

**MINAT ANAK USIA 9-13 TAHUN MENGIKUTI LATIHAN SEPAK
BOLA DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI AGAWE SANTOSA
(MAS) YOGYAKARTA TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Chabib Al Chasan
NIM.05602241071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Minat Anak Usia 9-13 Tahun Mengikuti Latihan Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Marsudi Agawe Santosa Yogyakarta Tahun 2011" yang disusun oleh Chabib Al Chasan, NIM. 05602241071 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2012
Pembimbing



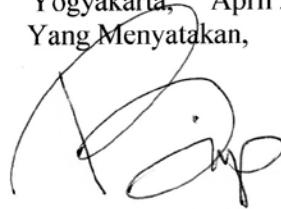
Herwin, M.Pd
NIP. 19650202 199312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2012
Yang Menyatakan,



Chabib Al Chasan
NIM. 05602241071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Minat Anak Usia 9-13 Tahun Mengikuti Latihan Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Marsudi Agawe Santosa Yogyakarta Tahun 2011" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 17 April 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herwin, M.Pd	Ketua		26/04/2012
Agus Supriyanto, M.Si	Sekretaris / Anggota II		26/04/2012
SB. Pranatahadi, M.Kes	Anggota III		26/04/2012
Subagyo Irianto, M.Pd	Anggota IV		26/04/2012

Yogyakarta, April 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan



MOTTO

- ❖ Bertahan dan bersabarlah untuk menjadikan segalanya lebih baik.
- ❖ Perubahan tidak menjamin perbaikan, tapi tidak ada perbaikan yang bisa dicapai tanpa perubahan. Seperti tindakan tidak menjamin keberhasilan yang bisa dicapai tanpa tindakan. Seperti juga tidak ada usaha yang tidak mungkin rugi, tapi tidak ada keuntungan yang bisa dicapai tanpa kesedihan untuk menanggung kerugian. Hidup ini tidak sempurna, jika anda hanya menginginkan yang mudah. Tapi jika anda ikhlas menerima bahwa kesulitan adalah tangga menuju kemudahan, maka hidup ini sangat sempurna.(Mario Teguh)
- ❖ Semua hal yang dilakukan dalam laboratorium adalah percobaan. Kehidupan ini adalah laboratorium, di mana kita melakukan percobaan.bukan untuk membuat tapiuntuk membuat diri hebat kita, menemukan pekerjaan yang membesarkan kehidupan dan menemukan jalan dunia yang indah menuju surga.(Mario Teguh)
- ❖ Senyum adalah cara untuk membuat keadaan menjadi lebih baik.
- ❖ Ya Allah..., selama perjalanan hidupku tak jarang aku menjauh dari apa yang Engkau perintahkan. Satu yang hamba mohon, jangan pernah tinggalkan aku.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Nudin dan Ibu Siti Chotimah yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
- ❖ Kakakku beserta suami danistrinya terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
- ❖ Keponakanku tercinta yang tampan - tampan,
- ❖ Buat sahabatku, Alfiant Setiawan, Amri Hartanto, Rayi Wisnu, Mohammad Afifudin, Agus Wibowo, Tomy Windarto, Andriawan Widiatmoko, Husin dan semua sahabatku di manapun kalian berada terima kasih atas bantuannya selama ini, tanpa kalian aku tidak bisa seperti ini, maaf atas semua dosa yang disengaja ataupun tidak.
- ❖ Teman-temanku di manapun kalian berada terima kasih atas semuanya dan mohon maaf atas segala kesalahan juga kekeliruan yang tidak sengaja saya perbuat.

**MINAT ANAK USIA 9 -13 TAHUN MENGIKUTI LATIHAN
SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MARSUDI AGAWE
SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA TAHUN 2011**

Oleh:
Chabib Al Chasan
05602241071

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, bertujuan untuk mengetahui minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta. Di samping itu juga untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga sepakbola di SSB MAS Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai teknik pengambilan data. Populasi penelitian adalah siswa SSB MAS Yogyakarta umur 9-13 Tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 61 siswa. Data penelitian dianalisis dengan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya persentase faktor tertarik sebesar 87.82%, faktor perhatian sebesar 84.63%, dan faktor kebutuhan sebesar 89.07%. Dari ketiga faktor tersebut faktor kebutuhan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga sepakbola di SSB MAS Yogyakarta, yaitu sebesar 89.07%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah s.w.t, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Minat Anak Usia 9-13 Tahun Mengikuti Latihan Sepak Bola di Sekolah Sepak Bola Marsudi Agawe Santosa Yogyakarta Tahun 2011” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S, Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Agus Supriyanto M.Si. Penasehat Akademik.
5. Herwin M.Pd. Pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman PKL 2005, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.

8. Untuk almamaterku FIK UNY.
9. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
10. Pelatih, pengurus, dan atlet klub SSB MAS dan SSB SELABORA Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	13
1. Teori-Teori Minat	13
2. Hakikat Sekolah Sepakbola	23
3. Karakteristik Anak Usia 9-13 Tahun	42
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel Penelitian	49
C. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data	52
1. Instrumen Penelitian	52
2. Teknik Analisis Data.....	55

3. Uji Validitas	55
4. Uji Realibilitas	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	57
1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	57
2. Hasil Analisis Data	59
B. Pembahasan	66
1. Faktor Tertarik	66
2. Faktor Perhatian	66
3. Faktor Kebutuhan.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Keterbatasan	69
D. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN	74
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket setelah Ujicoba	58
Tabel 3. Validitas Faktor Tertarik	58
Tabel 4. Validitas Faktor Perhatian	59
Tabel 5. Validitas Faktor Kebutuhan	59
Tabel 6. Minat Siswa Mengikuti Latihan Sepak Bola di SSB MAS Yogyakarta	61
Tabel 7. Penghitungan Persentase Faktor Tertarik	62
Tabel 8. Penghitungan Persentase Faktor Perhatian	63
Tabel 9. Penghitungan Faktor Kebutuhan	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Batang Minat Siswa Mengikuti Latihan Sepak Bola di SSB MAS Yogyakarta	61
Gambar 2. Diagram BatangMinat Siswa Mengikuti Latihan Sepak Bola di SSB MAS Yogyakarta dari Faktor Tertarik.....	62
Gambar 3. Diagram BatangMinat Siswa Mengikuti Latihan Sepak Bola di SSB MAS Yogyakarta dari Faktor Perhatian.....	63
Gambar 4. Diagram BatangMinat Siswa Mengikuti Latihan Sepak Bola di SSB MAS Yogyakarta dari Faktor Kebutuhan	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Ijin Ujicoba Penelitian	76
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran 4. Angket Ujicoba Penelitian.....	78
Lampiran 5. Data Ujicoba	81
Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian Minat Anak Mengikuti Latihan di SSB MAS Yogyakarta.....	83
Lampiran 7. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen	86
Lampiran 8. Angket Penelitian	88
Lampiran 9. Data Siswa SSB MAS umur 9-13 Tahun Yogyakarta 2011.....	91
Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data Instrumen	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat diseluruh penjuru dunia. Olahraga ini semakin diminati oleh banyak orang karena dapat dinikmati serta dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu daya tarik dari permainan ini terletak pada kealamian permainan sepakbola. (Luxbacher, 1990: 5) berbagai alasan dan tujuan orang untuk menggeluti olahraga ini, ada yang hanya sebagai olahraga rekreasi, untuk meningkatkan kebugaran jasmani bahkan sampai pada tujuan untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Hingga sekarang permainan sepakbola terus berkembang dengan pesat dan semakin banyak orang yang memainkan olahraga ini hingga ke berbagai benua dan di beberapa kawasan yang ada di dunia ini. Hal ini dapat dilihat dari sebuah data yang terkumpul yang menyatakan bahwa, lebih dari 200 juta orang di seluruh kawasan dunia ini memainkan permainan sepakbola (Luxbacher, 1990: 5).

Perkembangan sepakbola modern ditandai dengan berdirinya suatu induk organisasi olahraga sepakbola yang menjadi dasar pengembangan peraturan permainan sepakbola. Organisasi terdekat didirikan di Inggris pada tanggal 26 Oktober 1863 yang diberi nama “*The Foot Ball Association*” kemudian pada tahun 1882 atas prakarsa “*Guirim*” yang berasal dari Prancis, maka didirikanlah suatu Federasi Sepakbola Internasional yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan sepakbola yang diberi nama

“Federation International the Foot Ball Association” atau yang dikenal dengan singkatan “FIFA” (Soeharno, 1979).

Di Indonesia pada awalnya olahraga sepakbola dibawa oleh para penjajah dan terus berkembang ke seluruh pelosok tanah air. Kemudian atas prakarsa seseorang yang bernama “Ir. Suratin” pada saat itu berdirilah suatu induk organisasi olahraga yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan sepakbola . Organisasi tersebut berdiri pada tanggal 19 April 1930 dan diberi nama “Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia” atau yang lebih dikenal dengan singkatan “PSSI” kemudian pada tanggal 24 Juli 1992 PSSI diterima sebagai salah satu anggota FIFA. Dengan berdirinya PSSI serta terdaftar dalam keanggotaan FIFA, perkembangan olahraga sepakbola di Indonesia bertambah maju, hingga sekarang PSSI telah banyak mencatat prestasi yang cukup membanggakan bagi kancah persepakbolaan di tanah air baik itu ditingkat dunia maupun di kawasan Asia sendiri.

(<http://milando.blogdetik.com/2010/07/27/sejarah-sepakbola/>). Pada tahun 1930-an, di Indonesia berdiri tiga organisasi sepakbola berdasarkan suku bangsa, yaitu Nederlandsch Indische Voetbal Bond (NIVB) yang lalu berganti nama menjadi Nederlandsch Indische Voetbal Unie (NIVU) di tahun 1936 milik bangsa Belanda, Hwa Nan Voetbal Bond (HNVB) milik seseorang yang berketurunan Tionghoa, dan Persatoean Sepakraga Seloeroeh Indonesia milik bumiputra. Nederlandsch Indische Voetbal Bond (NIVB) sebuah organisasi sepakbola orang-orang Belanda di Hindia Belanda menaruh hormat kepada

PSSI lantaran SIVB yang memakai bintang-bintang dari NIVB kalah dengan skor 2-1 melawan VIJ.

NIVU yang semula memandang sebelah mata PSSI akhirnya mengajak bekerjasama. Kerjasama tersebut ditandai dengan penandatanganan *Gentlemen's Agreement* pada 15 Januari 1937. Pasca persetujuan perjanjian ini, berarti secara *de facto* dan *de jure* Belanda mengakui PSSI. Perjanjian itu juga menegaskan bahwa PSSI dan NIVU menjadi pucuk organisasi sepakbola di Hindia Belanda. Salah satu butir di dalam perjanjian itu juga berisi soal tim untuk dikirim ke Piala Dunia, dimana dilakukan pertandingan antara tim bentukan NIVU melawan tim bentukan PSSI sebelum diberangkatkan ke Piala Dunia (semacam seleksi tim). Tapi NIVU melanggar perjanjian dan memberangkatkan tim bentukannya. NIVU melakukan hal tersebut karena tak mau kehilangan muka, sebab PSSI pada masa itu memiliki tim yang kuat. Dalam pertandingan internasional, PSSI membuktikannya. Pada 7 Agustus 1937 tim yang beranggotakan, di antaranya Maladi, Djawad, Moestaram, Sardjan, berhasil menahan imbang 2-2 tim Nan Hwa dari Cina di Gelanggang Union, Semarang. Padahal Nan Hwa pernah menyikat kesebelasan Belanda dengan skor 4-0. Dari sini kedigdayaan tim PSSI mulai kesohor.

Atas tindakan sepihak dari NIVU ini, Soeratin, ketua PSSI yang juga aktivis gerakan nasionalisme Indonesia, sangat geram. Ia menolak memakai nama NIVU. Alasannya, kalau NIVU diberikan hak, maka komposisi materi pemain akan dipenuhi orang-orang Belanda. Tapi FIFA mengakui NIVU

sebagai perwakilan dari Hindia Belanda. PSSI membatalkan secara sepihak perjanjian Gentlemen's Agreement saat Kongres di Solo pada 1938.

Sejarah mencatat mereka yang berangkat ke Piala Dunia Perancis 1938 mayoritas orang Belanda. Mereka yang terpilih untuk berlaga di Perancis, yaitu Bing Mo Heng (kiper), Herman Zommers, Franz Meeng, Isaac Pattiwaal, Frans Pede Hukom, Hans Taihattu, Pan Hong Tjien, Jack Sammuels, Suwarte Soedermadji, Anwar Sutan, dan Achmad Nawir (kapten). Mereka diasuh oleh pelatih sekaligus ketua NIVU, Johannes Mastenbroek. Mo Heng, Nawir, Soedarmadji adalah pemain-pemain pribumi yang berhasil memperkuat kesebelasan Hindia Belanda, tetapi bertanding di bawah bendera kerajaan Nederland.

Indonesia pada tahun 1938 (di masa penjajahan Belanda) sempat lolos dan ikut bertanding di Piala Dunia 1938. Waktu itu Tim Indonesia di bawah nama *Dutch East Indies* (Hindia Belanda), peserta dari Asia yang pertama kali lolos ke Piala Dunia. Indonesia tampil mewakili zona Asia di kualifikasi grup 12. Grup kualifikasi Asia untuk Piala Dunia 1938 hanya terdiri dari 2 negara, Indonesia (Hindia Belanda) dan Jepang karena saat itu dunia sepakbola Asia memang hampir tidak ada. Namun, Indonesia akhirnya lolos ke final Piala Dunia 1938 tanpa harus menyepak bola setelah Jepang mundur dari babak kualifikasi karena sedang berperang dengan Cina. Pertandingan melawan Hongaria Pada 5 Juni 1938, sejarah mencatat pembantaian tim Hungaria terhadap Hindia Belanda. Mereka bermain di Stadion Velodrome Municipale, Reims, Perancis. Sekitar 10.000 penonton hadir menyaksikan pertandingan

ini. Sebelum bertanding, para pemain mendengarkan lagu kebangsaan masing-masing. Kesebelasan Hindia Belanda mendengarkan lagu kebangsaan Belanda Het Wilhelmus. Karena perbedaan tinggi tubuh yang begitu mencolok, walikota Reims menyebutnya, "saya seperti melihat 22 atlet Hungaria dikerubungi oleh 11 kurcaci."

Meski strategi tak bisa dibilang buruk, tapi Tim Hindia Belanda tak dapat berbuat banyak. Pada menit ke-13, jala di gawang Mo Heng bergetar oleh tembakan penyerang Hongaria Vilmos Kohut. Lalu hujan gol berlangsung di menit ke-15, 28, dan 35. Babak pertama berakhir 4-0. Nasib Tim Hindia Belanda tamat pada babak kedua, dengan skor akhir 0-6. Pada saat itu Piala Dunia memakai sistem *knock-out*. Meskipun kalah telak, surat kabar dalam negeri, Sin Po, memberikan apresiasinya pada terbitan mereka, edisi 7 Juni 1938 dengan menampilkan headline: "Indonesia-Hongarije 0-6, Kalah Sasoedahnja Kasi Perlawan Gagah".

Setelah penampilan perdana itu, Indonesia tidak pernah lagi masuk babak pertama Piala Dunia FIFA, dengan hasil paling memuaskan adalah Sub Grup III Kualifikasi Piala Dunia FIFA 1986. Ketika itu Indonesia hampir lolos ke Piala Dunia 1986 tetapi Indonesia kalah di partai final kualifikasi melawan Korea Selatan dengan agregat 1-6.

Di kancah Piala Asia Indonesia pertama kali tampil di putaran final pada tahun 1996 di Uni Emirat Arab (UAE). Indonesia berhasil membuat kejutan di pertandingan pertama dengan berhasil menahan imbang Kuwait 2-2, tetapi akhirnya tersingkir di penyisihan grup setelah kalah 2-4 dari Korea

Selatan dan kalah 0-2 dari tuan rumah UAE. Indonesia meraih kemenangan pertama pada tahun 2004 di China setelah menaklukkan Qatar 2-1. Yang kedua diraih ketika mengalahkan Bahrain dengan skor yang sama tahun 2007, saat menjadi tuan rumah turnamen bersama Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Di kancah Asia Tenggara sekalipun, Indonesia belum pernah berhasil menjadi juara Piala AFF (dulu disebut Piala Tiger) dan hanya menjadi salah satu tim unggulan. Prestasi tertinggi Indonesia hanyalah tempat kedua di tahun 2000, 2002, dan 2004, dan 2010 (dan menjadikan Indonesia negara terbanyak peraih *runner-up* dari seluruh negara peserta Piala AFF). Di ajang SEA Games pun Indonesia jarang meraih medali emas, yang terakhir diraih tahun 1991.

Saat itu ada dua tim yang diasuh pelatih asal Yugoslavia, Toni Pogacnic, yakni PSSI Banteng dan PSSI Garuda. Yang Banteng, yang terdiri dari pemain senior saat itu, seperti M. Zaelan, Djamiyat Dalhar, dan Tan Liang Houw, selain menggunakan kostum merah-putih juga punya kostum hijau-putih. Sedangkan tim Garuda, yang antara lain diperkuat Omo, Anjik Ali Nurdin, dan Ipong Silalahi juga dilengkapi kostum biru-putih. Tetapi, setelah terungkap kasus suap yang dikenal dengan "Skandal Senayan", sebelum Asian Games IV-1962, pengurus PSSI hanya membuat satu timnas. Itu sebabnya, di Asian Games IV-1962, PSSI sama sekali tidak mampu berbuat apa-apa karena kemudian kedua tim itu dirombak. Selanjutnya digunakan tim campuran di Asian Games.

Mulyadi (Fan Tek Fong), asisten pelatih klub UMS, yang memperkuat timnas mulai tahun 1964 hingga 1972, menjelaskan bahwa setelah dari era

Asian Games, sepanjang perjalanan timnas hingga tahun 1970-an, PSSI hanya mengenal kostum merah-putih dan putih-putih. Begitu juga ketika timnas melakukan perjalanan untuk bertanding di sejumlah negara di Eropa pada tahun 1965. Saat itu setiap kali bermain, tim nasional hanya menggunakan merah-putih dan putih-putih dengan gambar Garuda yang besar di bagian dada hingga ke perut. Seragam hijau-putih kembali digunakan saat mempersiapkan kesebelasan pra-Olimpiade 1976, dan kemudian digunakan pada arena SEA Games XI-1981 Manila. "Begitu juga ketika Indonesia bermain di Thailand, di mana saat itu Indonesia menjadi runner-up Kings Cup 1981," kata Ronny Pattinasarani yang memperkuat PSSI tahun 1970-1985..

Olahraga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan prestasi olahraga dan pencapaiannya prestasi puncak suatu cabang olahraga membutuhkan proses yang sangat panjang prestasi optimal dapat dicapai melalui proses pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap dalam waktu kurang lebih 10 tahun. Jika dilihat dari tujuan tersebut maka diperlukan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik maupun keadaan psikologis yang baik. Selain itu juga diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya guna mencapai tujuan tersebut seperti alat dan fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pelatih yang handal, pengorganisasian, sumber dana dan lain sebagainya. Namun pada prakteknya masih banyak para pelatih yang mempersiapkan atlet dari segi fisik, teknik, taktik saja dan kurang memperhatikan aspek psikologis dari atlet atau anak latihnya, padahal untuk

menjadi seorang atlet handal tidak cukup dengan hanya kesiapan fisik, teknik dan taktik saja, aspek psikologis dari seorang atlet juga memegang peranan penting bagi pembinaan olahraga prestasi termasuk dalam cabang olahraga sepakbola.

Seorang atlet hebat tidak hanya memiliki kesiapan fisik, teknik, taktik saja tetapi juga harus memiliki keadaan psikologis yang bagus. Berbicara mengenai aspek psikologis seorang atlet banyak hal yang perlu diperhatikan antaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu dari aspek psikologis yang juga harus mendapat perhatian dari para pembina dan pelatih olahraga. Dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang olahraga sepakbola maupun di bidang lainnya. Hal tersebut juga berlaku pada anak usia dini, karena pada usia dini minat memiliki peranan penting dalam kehidupan, aktivitas yang dilakukan seorang anak sangat bergantung dengan kuat tidaknya minat yang timbul dalam diri mereka. Namun pada kenyataannya setiap anak mempunyai tingkat minat yang berbeda-beda, hal ini dapat menjadi suatu permasalahan dalam pembinaan sepakbola di usia dini.

Minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Seorang anak mempunyai minat yang tinggi terhadap olahraga sepakbola

maka akan berusaha keras untuk berlatih jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap olahraga sepakbola. Sekolah sepakbola merupakan suatu wadah pembinaan atlet muda dalam cabang olahraga sepakbola. Di sekolah sepakbola MAS mempelajari tentang permainan sepakbola, dimana di dalamnya terjadi proses berlatih melatih yang dilakukan secara rutin, terencana serta mempunyai organisasi dan tujuan yang jelas.

Sekolah sepakbola merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini harus mempunyai komponen yang harus dipenuhi seperti tanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, kurikulum serta alat dan fasilitas yang memadai. Sekolah sepakbola MAS merupakan salah satu SSB di Yogyakarta yang masih aktif melakukan pembinaan usia dini. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain sepakbola baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman atau pengaruh menonton pertandingan sepakbola di televisi.

Dari kenyataan yang ada di lapangan atau gambaran yang ada tentunya tidak terlepas peran pelatih sepakbola yang profesional, untuk mengenalkan dan menyebarluaskan cabang olahraga sepakbola. Dengan demikian dapat dikenalkan cabang olahraga sepakbola dengan metode-metode yang sangat sederhana sehingga menimbulkan minat bagi orang yang melaksanakannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ahamad Badawi dan kawan-kawan, minat

adalah penilaian sehingga menimbulkan kecenderungan atau rasa senang terhadap objeknya itu (Ahmad Badawi, 1982 : 4).

Berdasarkan uraian di atas dan gejala yang timbul seperti yang telah diutarakan di atas, maka penulis ingin mencoba mengkaji dan meneliti fenomena yang terjadi tersebut dalam suatu penelitian. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian tentang “Minat anak usia 9-13 tahun mengikuti latihan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta 2011”. Faktor-faktor apa saja yang menentukan atau melatarbelakangi anak bermain sepakbola di Yogyakarta?

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang seperti diurakan di atas dapat didefinisikan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Perlu mempertahankan tingginya minat siswa Sekolah Sepakbola (SSB) MAS Yogyakarta usia 9-13 tahun dalam mengikuti latihan di Sekolah Sepakbola (SSB).
2. Belum diketahui faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola SSB MAS Yogyakarta.
3. Perlunya dilakukan pembinaan prestasi siswa pada cabang olahraga sepakbola terutama di SSB MAS Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari salah penafsiran atau salah persepsi keterbatasan penelitian, maka sangat perlu batasan-batasan sehingga ruang lingkup pembahasan lebih jelas dengan permasalahan yang diteliti. Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti hanya membahas tentang "Minat anak usia 9-13 tahun mengikuti latihan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta 2011".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka peneliti mengambil satu permasalahan yang akan diteliti, yaitu: "faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat anak usia 9-13 tahun mengikuti latihan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) MAS (Marsudi Agawe Santosa) Yogyakarta tahun 2011?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak usia 9-13 tahun mengikuti latihan sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) MAS (Marsudi Agawe Santosa) Yogyakarta tahun 2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pengurus cabang PSSI Yogyakarta selaku pemegang kebijaksanaan di Yogyakarta, dalam memantau kegiatan berlatih melatih di sekolah sepakbola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS).
2. Sebagai masukan bagi para pelatih untuk meningkatkan kemampuan melatih di sekolah sepakbola (SSB) sekaligus menambah khasanah pengetahuan bagi penulis.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam pembinaan program latihan khususnya cabang sepakbola.
4. Sebagai masukan untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan latihan khususnya di SSB MAS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teori -Teori Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu. (Dewa Ketut Sukardi, 1994: 83).

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982: 62).

Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Selanjutnya Sumadi Suryabrata (1988: 109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang akan merasa senang atau tertarik terhadap objek yang diminati tersebut. Lebih lanjut Sumadi Suryobrata (1983: 7) juga menyatakan minat adalah pemasukan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Agus Suyanto (1993: 101) mendefinisikan minat sebagai suatu pemasukan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Pemasukan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap permainan sepakbola, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap

minat seseorang terhadap sesuatu oleh karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat di atas diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

Menurut Hurlock (1995: 117) ada tiga aspek dalam minat, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

b. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Menurut Hurlock (1995: 118) Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu:

a. Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Seperti yang dikutip Notoatmojo, (1997) dari L.W. Green menyatakan bahwa "Jika

ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka seseorang itu mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman baginya”. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

c. Tempat tinggal

Di mana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

Winkel (1983: 30), mengemukakan “Minat” adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu. Bimo Walgito menjelaskan bahwa “Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, disertai keinginan, untuk mengetahui, mempelajari, atau membuktikan” (Dikutip oleh Johny Killis ,(1988: 23). Menurut uraian diatas ada hubungan antara minat dan tindakan seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek maka ia akan merasa senang terhadap sesuatu dan seseorang akan senang berkecimpung atau terlibat pada sesuatu tersebut. Selanjutnya Effendi (1985: 123) mendefinisikan minat sebagai berikut, “Minat” adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat muncul apabila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu, sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu. Dari uraian diatas bahwa minat merupakan gejala psikis yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap benda atau situasi tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan, bahwa timbulnya minat terhadap sesuatu obyek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek tersebut dan seseorang yang berminat dan mempunyai keinginan untuk terlibat langsung dalam sesuatu atau kegiatan tersebut. Jadi minat timbul karena seseorang itu merasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut, sedangkan menurut Woodworth dan Marquis dalam Bimo Walgito (1986 : 199) menyatakan minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Dikemukakan pula bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu perhatiannya akan dengan sendirinya tertarik kepada obyek tersebut disertai keinginan untuk berkecimpung dalam hal tersebut.

Menurut Bahatia BD dan Sofaya (1986: 18) dinyatakan sebagai berikut:

Jenis minat dibagi beberapa jenis antara lain adalah:

- a. *Natural interest*, adalah minat yang muncul dari kecenderungan alami (natural), seperti instinkt dan emosi.
- b. *Acquired interest*, menunjukkan adanya disposisi, seperti kebiasaan-kebiasaan, cita-cita, karakter.
- c. *Intrinsic interest*, adalah minat yang berhubungan atau timbul dari dalam diri individu.
- d. *Extrinsic interest*, adalah minat yang didorong oleh beberapa sumber tenaga dari luar.

Muniarti Sulastri (1985: 65) dinyatakan sebagai berikut:

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- a. Faktor dari dalam anak didik, terdiri dari :
 - 1) Faktor fisiologi, yang terdiri dari panca indra, pusat syaraf, serta keadaan fisik pada umumnya

- 2) Faktor psikologis, yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi.
- b. Faktor dari luar anak didik, yang terdiri dari:
 - 1) Faktor sosial, yaitu pengaruh yang menimbulkan minat atau tidak minat. Faktor sosial dapat berupa orang tuanya atau kehadiran orang tersebut secara langsung.
 - 2) Faktor non sosial, yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang. Misalnya : panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disamping minat disebabkan oleh rasa senang, tertarik, perhatian, dan adanya aktivitas yang dilakukan akan tetapi minat juga disebabkan pula oleh pengaruh dari luar individu, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Minat yang timbul karena rasa senang, tertarik, perhatian, dan aktivitas yang dilakukan karena keinginan dalam diri sebagai minat instrinsik sedangkan minat yang dipengaruhi karena faktor luar disebut minat ekstrinsik.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat didentifikasi unsur-unsur minat sebagai berikut:

- 1) Adanya kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang (unsur kognitif)
- 2) Adanya pemusatan perhatian individu
- 3) Adanya rasa senang pada diri individu terhadap obyek
- 4) Adanya keinginan dalam individu, baik keinginan untuk mengetahui, melaksanakan, maupun membuktikan lebih lanjut

- 5) Adanya pemuatan pikiran, perasaan, dan kemauan atau pemuatan perhatian terhadap suatu obyek karena obyek tersebut menarik perhatian.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani yang arahnya dapat dikategorikan ke dalam domain hasil belajar, yaitu psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lain. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pedoman dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kekuatan. Kemudian muncul dalam pikiran kita, bahwa remaja pada umumnya memiliki ragam yang luas tentang kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohaniah, yang perlu juga untuk diperhatikan.

Untuk memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan minat dan prosedur yang diperlukan maka sangatlah bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek individual. Aspek-aspek individual dapat digolongkan menjadi dua ranah, yaitu kemampuan dan kepribadian. Pada umumnya tugas pengukuran ditujukan pada kedua ranah diatur dan pada penekanannya pada lingkup yang lebih luas. Perbuatan atau tindakan yang disenangi, disukai atau tidak disukai oleh seseorang adalah pada lingkup kepribadian termasuk seperti faktor-faktor minat, temperamen dan sikap.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982: 62).

Sedangkan dalam penelitian ini yang merupakan indikator minat terhadap cabang olahraga sepakbola adalah:

a. Tertarik

Tertarik menurut kamus besar bahasa Indonesia (Poerwadarminto, (1996: 102) berarti merasa senang, terpikat hatinya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang- sikap positif-minat. Tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meskipun sukar untuk untuk menunjukan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan. Tertarik terdiri dari beberapa indikator:

1) Rasa Senang

Rasa senang merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri untuk mengikuti latihan sepakbola khususnya di SSB MAS Yogyakarta.

2) Keinginan

Keinginan merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta.

b. Perhatian

Perhatian menurut (Dakir, 1993: 144) adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatkan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu. Kemudian (Sumadi Suryabrata, 1984: 16) menyatakan perhatian adalah pemasatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek. Selanjutnya (Abu Ahmadi, 1993: 145) berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar individu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu objek baik yang ada pada diri individu maupun dari luar individu. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada kegiatan olahraga sepakbola.

Perhatian terdiri dari beberapa indikator:

1) Perangsangan

Perangsangan merupakan dorongan yang timbul dari luar anak itu sendiri untuk mengikuti latihan sepakbola. Rangsangan bisa berupa dorongan dari orang tua, lingkungan, ajakan dari teman dan mass media.

2) Pemahaman

Pemahaman anak tentang latihan di sekolah sepakbola di SSB MAS.

c. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya *attention* atau perhatian (Sumadi Suryabrata, 1988: 23). Kebutuhan terdiri dari beberapa indikator:

1) Fisiologi

Fisiologi merupakan faktor fisik yang dimiliki oleh setiap individu, dalam hal ini mengarah kepada faktor fisik anak untuk mengikuti latihan sepakbola.

2) Keinginan akan sesuatu

Keinginan akan sesuatu merupakan keinginan yang timbul dari diri anak itu sendiri mengarah pada cita-cita, harapan, obsesi, yang diwujudkan dengan mengikuti latihan di sekolah sepak bola.

3) Keinginan mengerjakan sesuatu

Pada usia anak cenderung masih aktif dalam bergerak maka dari itu anak ter dorong untuk mengikuti latihan di sekolah sepakbola.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan alat pendukung dalam pelaksanaan latihan sepakbola khususnya yang ada di SSB MAS Yogyakarta.

2. Hakikat Sekolah Sepak Bola

Sekolah sepakbola merupakan suatu wadah pembinaan atlet muda dalam cabang olahraga sepakbola. Di sekolah sepakbola tersebut mempelajari tentang permainan sepakbola, yang di dalamnya terjadi proses berlatih melatih yang dilakukan secara rutin, terencana serta mempunyai organisasi dan tujuan yang jelas. Sekolah sepakbola merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini harus mempunyai komponan yang wajib dipenuhi seperti, tanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, kurikulum serta alat dan fasilitas yang memadai.

Pembinaan prestasi dalam cabang olahraga sepakbola di usia dini yang dilakukan di sekolah sepakbola juga tidak dapat dipisahkan dari pembinaan aspek psikologi anak. Hal tersebut mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan seorang atlet di usia dini agar nantinya mereka dapat menjadi atlet yang berprestasi. Untuk menjadi seorang atlet yang handal tidak hanya kesiapan secara fisik, teknik, taktik saja namun juga harus ditunjang dengan kesiapan secara psikologis.

Sekolah sepakbola MAS merupakan salah satu sekolah sepakbola yang ada di Yogyakarta yang dikelola oleh klub MAS sendiri. Tujuan dari sekolah sepakbola MAS ini adalah menciptakan bibit-bibit atlet yang baik dan berprestasi. Adapun penjelasan tentang SSB MAS Yogyakarta sebagai berikut:

1. Kurikulum sekolah sepakbola Marsudi Agawe Santosa (MAS)
Yogyakarta

a. Klasifikasi

Sekolah dibagi menjadi tiga tingkatan dengan lama pendidikan untuk setiap tingkatan dua tahun, dengan penggolongan:

1. Tingkatan dasar, terbagi atas:
 - 1.1. Tingkatan dasar I dengan lama pendidikan 1 tahun.
 - 1.2. Tingkatan dasar II dengan lama pendidikan 1 tahun.
2. Tingkatan menengah, terbagi atas :
 - 2.1. Tingkatan menengah I dengan lama pendidikan 1 tahun.
 - 2.2. Tingkatan menengah II dengan lama pendidikan 1 tahun.
3. Tingkatan lanjut, terdiri atas:
 - 3.1. Tingkatan lanjut I dengan lama pendidikan 1 tahun.
 - 3.2. Tingkatan lanjut II dengan lama pendidikan 1 tahun.

b. Deskripsi

1. Tingkatan dasar
 - a. Siswa memiliki motivasi dan disiplin yang tertinggi.
 - b. Siswa memiliki dasar-dasar gerakan yang benar.
 - c. Siswa memiliki pemahaman bola yang baik, dan teknik dasar yang benar.
 - d. Siswa memiliki kelentukan yang baik.
 - e. Siswa memahami taktik dasar.
 - f. Siswa memahami peraturan permainan yang sederhana.

2. Tingkat menengah
 - a. Siswa memiliki motivasi, disiplin, dan tanggung jawab.
 - b. Siswa memiliki dasar-dasar gerakan yang baik.
 - c. Siswa memiliki penguasaan bola yang baik dan teknik dasar yang benar.
 - d. Siswa memiliki kelinjukan yang baik.
 - e. Siswa memahami prinsip-prinsip bermain.
 - f. Siswa memahami pokok-pokok peraturan.
3. Tingkat lanjut
 - a. Siswa memiliki motivasi, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, *sportif* dan loyalitas.
 - b. Siswa memiliki penguasaan bola yang baik dan teknik dasar yang benar.
 - c. Siswa memiliki dasar-dasar gerakan yang benar.
 - d. Siswa memiliki kondisi fisik umum yang baik.
 - e. Siswa memahami prinsip-prinsip bermain, taktik perorangan, taktik tim dan taktik permainan berhenti.
 - f. Siswa memahami peraturan permainan dan peraturan pertandingan.
- c. Materi pelajaran
 1. Tingkat dasar
 - 1.1. Pembinaan mental.
 - 1.2. Pengetahuan dasar permainan sepakbola.

- 1.3. Gerakan-gerakan dasar dalam permainan sepakbola.
 - 1.4. Penguasaan bola (*ball feling*).
 - 1.5. Teknik dasar.
 - 1.6. Taktik dasar.
 - 1.7. Permainan sederhana.
2. Tingkat menengah
 - 2.1. Pembinaan mental.
 - 2.2. Gerakan-gerakan dasar dalam permainan sepakbola.
 - 2.3. Penguasaan bola (*ball feeling*).
 - 2.4. Teknik dasar.
 - 2.5. Prinsip-prinsip bermain.
 - 2.6. Kelentukan.
 - 2.7. Praturan permainan.
 - 2.8. Permainan sederhana.
 - 2.9. Permainan sesungguhnya.
3. Tingkat lanjut
 - 3.1. Pembinaan mental.
 - 3.2. Gerakan-gerakan dasar dalam permainan sepakbola.
 - 3.3. Penguasaan bola (*ball feeling*).
 - 3.4. Teknik dasar
 - 3.5. Prinsip-prinsip bermain.
 - 3.6. Taktik perorangan.
 - 3.7. Taktik tim.

- 3.8. Taktik permainan berhenti (*stationary*).
 - 3.9. Pembinaan kondisi fisik umum.
 - 3.10. Permainan sederhana.
 - 3.11. Permainan sesungguhnya.
 - 3.12. Peraturan permainan.
- d. Pokok bahasan
1. Tingkat dasar
 - 1.1. Pembinaan mental
 - 1.1.1. Motivasi
 - 1.1.2. Disiplin
 - 1.2. Pengetahuan dasar permainan sepakbola
 - 1.2.1. Komponen-komponen dalam sepakbola.
 - 1.2.2. Sepakbola permainan tim.
 - 1.3. Gerakan-gerakan dasar dalam permainan sepakbola
 - 1.3.1. Lari
 - 1.3.2. Gerak tipu tanpa bola
 - 1.3.3. Membelok
 - 1.3.4. Membalik
 - 1.3.5. Memutar
 - 1.4. Penguasaan bola (*ball feeling*)
 - 1.4.1. Menggulirkan bola dengan sol spatu kedepan dan kebelakang.

1.4.2. Memanulkan bola dengan sol spatu dalam posisi berdiri.

1.4.3. Latihan keseimbangan dengan meletakkan bola pada punggung kaki, paha dan dahi.

1.4.4. Memantulkan-memantulkan bola dengan punggung kaki.

1.5. Teknik dasar

1.5.1. Menggiring bola dengan punggung kaki.

1.5.2. Menggiring bola dengan punggung kaki bagian dalam.

1.5.3. Menggiring bola dengan punggung kaki bagian luar.

1.5.4. Menendang bola dengan punggung kaki.

1.5.5. Menendang bola voli dengan punggung kaki seelah bola dpanulkan ditanah.

1.5.6. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam.

1.5.7. Mnghentikan bola dengan kaki bagian luar.

1.5.8. Menghentikan bola dengan paha.

1.6. Taktik dasar

1.6.1. Jemput bola

1.6.2. Melindungi bola

1.6.3. Mencari tempat

1.7. Permainan sedehana

- 1.7.1. Permainan 3 lawan 1, 4 lawan 1, 4 lawan 2 dan sebagainya.
 - 1.7.2. *Small side game.*
2. Tingkat menengah
 - 2.1. Pembinaan mental
 - 2.1.1. Motivasi
 - 2.1.2. Disiplin
 - 2.1.3. Tanggung jawab
 - 2.2. Gerakan-gerakan dasar dalam sepakbola
 - 2.2.1. Lari
 - 2.2.2. Gerak tipu tanpa bola
 - 2.2.3. Membelok
 - 2.2.4. Membalik
 - 2.2.5. Memutar
 - 2.2.6. Melompat dengan satu ataupun dua kaki
 - 2.3. Penguasaan bola (*ball feeling*)
 - 2.3.1. Memainkan bola dengan berbagai bagian dari kaki
 - 2.3.2. Memainkan bola di udara dengan punggung kaki
 - 2.3.3. Memainkan bola di udara dengan paha
 - 2.3.4. Memainkan bola di udara dengan kepala
 - 2.4. Teknik dasar
 - 2.4.1. Menggiring bola dengan berbagai bagian kaki

2.4.2. Menggiring bola sambil menghindari dari gangguan lawan

2.4.3. Menggiring bol dilanjutkan dengan menembak ke gawang

2.4.4. Menendang dengan kaki bagian dalam

2.4.5. Menendang dengan kaki bagian luar

2.4.6. Menendang bola voli dengan punggung kaki

2.4.7. Menendang bola setengah voli dengan punggung kaki

2.5. Prinsip-prinsip bermain

2.5.1. Prinsip-prinsip penyerangan

2.5.1.1. Penetrasi (*penetration*)

2.5.1.2. Kedalaman (*depth*)

2.5.1.3. Kelebaran (*width*)

2.5.1.4. Mobilitas (*mobility*)

2.5.2. Pinsip – prinsip bertahan

2.5.2.1. Penundaan (*delay*)

2.5.2.2. Kedalaman (*depth*)

2.5.2.3. Keseimbangan (*balance*)

2.5.2.4. Konsentrasi (*concentration*)

2.6. Kelentukan

2.6.1. Senam

2.6.2. Penguluran

- 2.7. Peraturan permainan
 - 2.7.1. Peraturan off-side: tendangan langsung maupun tidak langsung
 - 2.8. Permainan sederhana
 - 2.8.1. Permainan : 3 lawan 1, 4 lawan 1, 5 lawan 2
 - 2.8.2. *Small side game*
 - 2.9. Permainan sesungguhnya
 - 2.9.1. Sistim permainan
 - 2.9.2. Kerjasama tim
3. Tingkat lanjut
 - 3.1. Pembinaan mental
 - 3.1.1. Motivasi
 - 3.1.2. Disiplin
 - 3.1.3. Tanggung jawab
 - 3.1.4. Kejujuran
 - 3.1.5. Sportif
 - 3.1.6. Loyalitas
 - 3.2. Gerakan-gerakan dasar dalam permainan sepakbola
 - 3.2.1. Lari
 - 3.2.2. Gerak tipu tanpa bola
 - 3.2.3. Membelok
 - 3.2.4. Membalik
 - 3.2.5. Memutar

- 3.2.6. Melompat dengan satu ataupun dua kaki
- 3.2.7. Variasi antara gerak, berhenti, start, membalik, dan lain-lain

3.3. Penguasaan bola

- 3.3.1. Memainkan bola dengan berbagai bagian dari kaki
- 3.3.2. Memainkan bola di udara dengan kombinasi punggung kaki, paha, kepala
- 3.3.3. Memainkan bola di udara sambil bergerak (lari)

3.4. Teknik dasar

- 3.4.1. Menendang bola jauh
- 3.4.2. Kombinasi menggiring bola dan gerak tipu
- 3.4.3. Merampas bola dengan blok dari tengah
- 3.4.4. Merampas bola dengan blok dari samping
- 3.4.5. Merampas bola dengan meluncur
- 3.4.6. Menyundul bola ditempat
- 3.4.7. Menyundul bola dengan melompat
- 3.4.8. Menyundul bola dengan awalan
- 3.4.9. Menghentikan bola dengan punggung kaki
- 3.4.10. Menghentikan bola dengan paha
- 3.4.11. Menghentikan bola dengan dada
- 3.4.12. Menghentikan bola dengan kepala

3.5. Prinsip-prinsip bermain

- 3.5.1. Prinsip-prinsip penyerangan

- 3.5.1.1. Penatrasi (*penetration*)
 - 3.5.1.2. Kedalaman (*depth*)
 - 3.5.1.3. Kelebaran (*width*)
 - 3.5.1.4. Mobilitas (*mobility*)
- 3.5.2. Pinsip-prinsip pertahanan
 - 3.5.2.1. Penundaan (*delay*)
 - 3.5.2.2. Kedalaman (*depth*)
 - 3.5.2.3. Keseimbangan (*balance*)
 - 3.5.2.4. Konsentrasi (*concentration*)
- 3.6. Taktik perorangan
 - 3.6.1. Menciptakan ruang secara perorangan
 - 3.6.1.1. Bergerak ke arah pengumpulan
 - 3.6.1.2. Bergerak serong ke belakang
 - 3.6.2. Menciptakan ruang secara tim
 - 3.6.2.1. *Cross over*
 - 3.6.2.2. *Overlap runs*
 - 3.6.2.3. *One touch*
 - 3.6.2.4. *Spreading out*
 - 3.6.2.5. *Diagonal runs*
 - 3.6.3. Bertahan secara perorangan
 - 3.6.3.1. Mencegah lawah berputar
 - 3.6.3.2. Memelihara permainan tetap di depan
 - 3.6.3.3. Memaksa bermain satu arah

3.6.4. Bertahan secara tim

3.6.4.1. Memelihara permainan tetap di depan

3.6.4.2. Memelihara ruang tetap diantara
penyerang

3.6.4.3. Melapis sebuah posisi

3.6.4.4. Memelihara posisi

3.6.4.5. Menjaga pemain lawan

3.6.4.6. Bertahan disekitar daerah penalti

3.6.5. Taktik *stationary*

3.6.5.1. Posisi bertahan

3.6.5.1.1. Tendangan bebas

3.6.5.1.2. Tendangan sudut

3.6.5.1.3. Lemparan bola ke dalam

3.6.5.2. Posisi menyerang

3.6.5.2.1. Tendangan bebas

3.6.5.2.2. Tendangan sudut

3.6.5.2.3. Lemparan bola ke dalam

3.7. Pembinaan kondisi fisik umum

3.7.1. Kekuatan

3.7.2. Daya tahan

3.7.3. Kecepatan

3.7.4. Kelincahan

3.7.5. Kelentukan

3.7.6. Koordinasi

3.8. Permainan sederhana

3.8.1. Permainan: 4 lawan 2, 4 lawan 3, 3 lawan 2, dan lain-lain

3.8.2. Small side game

3.9. Permainan sesungguhnya

3.9.1. Kerjasama tim

3.9.2. Penerapan taktik dalam permainan

3.9.3. Penerapan system dan pola permainan

3.10. Peraturan permainan

3.10.1. Peraturan permainan 17 pasal

3.10.2. Penerapan peraturan dalam taktik bermain.

e. Pengelompokan umur

1) Kelompok umur 9 tahun ke bawah

1. Perkembangan fisik dan ketrampilan

a. ekuatan kecil dibandingkan dengan berat badannya.

b. Kepala besar dibandingkan dengan ukuran tubuhnya.

c. Keseimbangan dan koordinasi jelek.

d. Kualitas gerakan-gerakan dasar kurang baik

e. Pengamatan terhadap kecepatan benda atau sasaran yang bergerak jelek.

f. Perasaan terhadap bola belum berkembang.

g. Kesulitan dalam memainkan bola yang bergerak (membutuhkan bola sendiri).

h. Konsentrasi terbatas untuk jangka waktu pendek.

i. Mulai menyenangi tes-tes kemampuannya sendiri.

j. Peraturan sedehana mudah dimengerti.

k. Menyenangi aktivitas otot-otot besar dari pada yang kecil dan gerakan-gerakan yang baik.

l. Menendang dan lari adalah teknik-teknik yang terbaik

m. Kebugaran spakbola adalah alamiah.

3. Perkembangan sosial

a. Perhatian terhadap dirinya sendiri

b. Sediki perhatian dan simpati terhadap kebutuhan untuk bekerja sama.

c. Konsep kerjasama adalah *ego sentries*

d. Ingin bermain berdampingan dengan yang lain, mempersiapkan untuk mengamati yang lain.

e. Menyenangi keberhasilan dan mudah termotivasi oleh dorongan.

2) Kelompok umur antara 9-13 tahun

1. Pekembangan fisik dan ketrampilan

a. Proporsi tubuh baik.

b. Keseimbangan dan koordinasi terbaik kecuali anak yang terlalu dini menjadi dewasa.

- c. Kemajuan yang besar dalam gerakan-gerakan dasar.
- d. Perasan terhadap bola dapat menjadi baik.
- e. Penggunaan ulangan dapat mendekati secara fanatik.
- f. Menyenangi ketrampilan dan senang untuk mengetahui bagaimana melakukan sesuatu.
- g. Menang kalah masalah kedua yang penting turut ambil bagian.
- h. Mulai memperhatikan pemain-pemain yang lain yang sedang bermain dalam suatu pertandingan.
- i. Taktik-taktik sederhana dengan mudah dimengerti.
- j. Kebugaran dalam bermain sepakbola alamiah kecuali anak yang terlalu dini menjadi dewasa.

2. Perkembangan sosial

- a. Mengetahui kebutuhan untuk bekerjasama.
- b. Pikiran atau gagasan bekerjasama untuk mengalahkan perkembangan yang lain.
- c. Kelompok-kelompok kecil lebih senang menjadi besar.
- d. Cermat sekali terhadap peraturan.
- e. Mulai ikut mengerti permainan yang jujur.
- f. Akan ikut serta dalam apa saja.
- g. Masalah motivasi kecil bila semua jujur.
- h. Akan menunggu giliran bila diorganisir dengan baik.

- i. Pemujaan terhadap pahlawan dan terhadap tim pada taraf tertinggi
 - j. Status kinerja yang tinggi dalam kelompok diakui.
 - k. Mulai untuk membentuk kesan dirinya sendiri.
- 3) Kelompok umur 13 tahun ke atas
1. Perkembangan fisik dan ketrampilan
 - a. Pertumbuhan yang cepat kproorsi dewasa biasanya mulai dalam usia belasan tahun.
 - b. Jarak yang lebar dari tipe-tipe fisik diantara anak-anak yang dini dan lambat perkembangannya.
 - c. Banyak masalah-masalah dalam bergaul selama pertumbuhan yang cepat.
 - d. Peningkatan yang besar dalam kekuatan.
 - e. Keseimbangan dan koordinasi untuk sementara aktu dapat menjadi lebih jelek dari pada tahun-tahun sebelumnya.
 - f. Sangat kuat hubungannya antara kekuatan dan ketrampilan.
 - g. Mulai menyenangi kompetisi lansung.
 - h. Mulai menyetujui bahwa kemenangan adalah segalanya.
 - i. Sangat menyenangi kontak badan.
 - j. Menyenangi latihan melawan lawan yang sebenarnya.
 - k. Membutuhkan untuk mengetahui “ mengapa “ dalam semua latihan.
 - l. Matang untuk pengertian bersiasat.

- m. Menyenangi menggiring bola dan merampas bola.
 - n. Kebutuhan untuk aktivitas kebugaran untuk memelihara ketrampilan.
 - o. Menyenangi menghabiskan (memecahkan) yang brsifat teori fisik.
2. Perkembangan sosial
- a. Kerjasama kelompok mencapai puncaknya.
 - b. Kerjasama dapat dirintangi oleh kesetiaan kelompok.
 - c. Perbedaan-perbedaan besar nampak dalam kepribadian.
 - d. Menyenangi diperlukan seperti oaring dewasa.
 - e. Dapat nampak seperti orang dewasa tetapi tidak dapat melakukan berkelakuan seperti orang dewasa.
 - f. Masalah-masalah motivasi mulai nampak.
 - g. Tantangan berkompetisi merupakan motivator paling baik.
 - h. Gambaran dirinya terbentuk baik.
 - i. Keberhasilan dan kegagalan tiba-tiba dapat membuka permainan itu.
 - j. Alasan -alasan sosial sering lebih kuat dari pada pestasi.
 - k. Anggota kelompok bersaing dengan kemampuan tinggi.
- f. Struktur organisasi sekolah sepakbola masudi agawe santosa (SSB MAS) Yogyakarta

Pelaksanaan kegiatan sekolah sepakbola ini tidak akan berjalan apabila tanpa didukung oleh organisasi yang kompak dan solid.

Adapun struktur organisasinya adalah :

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| 1. pelindung | : Bapak Camat Mantrijeron |
| | : Bapak H. Ruyono Sumowidigdo |
| 2. Penasehat | : Bapak Ir. H. Rumintarto |
| | : Bapak H. Tri Agus Heryono SH. |
| | : Bapak Sudirman Riyanto |
| | : Bapak Al. Bambang Riyanto |
| | : Bapak H. Bambang Dwi Pribadi SE. |
| | : Bapak H. Rusdyantoro Bsc. |
| 3. Ketua | : Bapak Harjiman |
| Wakil Ketua | : Bapak Erens Pehelerang |
| Sekretaris I | : Bapak Eryono |
| Sekretaris II | : Bapak Hardo Kusumo |
| Bendahara I | : Bapak Drs. Joko Saryanto |
| Bendahara II | : Bapak B. Rustamaji |
| Pembantu Umum | : Bapak Sunu Raharjo |
| | : Bapak Sukardi (P Guru) |
| | : Sdr. Agus Isnawan |
| Perlengkapan | : Bapak Agus Supriyadi |
| | : Sdr. Yossy |
| Pelatih | : Bapak Suryanto |
| | : Sdr. Ardian |
| | : Sdr. Ahmad Nurhuda |

: Sdr. Praptap Kurniawan
: Sdr. Lilik Sandika
: Sdr. Hartoyo
: Sdr. Chabib Al Chasan
Wasit : Bapak Kasmidi
: Bapak Badarul Anwar

2. Lapangan

Lapangan Minggiran kondisinya cukup baik dan layak digunakan untuk latihan dan bertanding, ukurannya yang standard menjadi salah satu acuan pengurus memakainya.

3. Waktu Pelaksanaan

Latihan dilaksanakan setiap hari selasa (pukul 15.00) dan minggu (pukul 06.00 WIB) untuk kelompok umur 11 tahun ke bawah, hari senin dan kamis pukul 15.00 untuk kelompok umur 12 tahun ke atas, dan hari rabu dan sabtu pukul 15.00 untuk kelompok umur 15 tahun ke atas. Latihan biasanya dilakukan dengan durasi waktu 90 menit akan tetapi karena kendala-kendala di atas menyebabkan pelaksanaan latihan tersebut menjadi kurang dari 90 menit diantaranya:

- 1) Anak latih datang terlambat sehingga latihan tidak dapat dimulai dengan waktu yang tepat.
- 2) Warga sekitar mengganggu jalannya proses berlatih dengan cara masuk kelapangan dan bermain bola di area lapangan berlatih.

3) Digunakannya lapangan untuk kompetisi, kegiatan warga sekitar, dan acara-acara tertentu yang membuat lapangan tidak dapat digunakan.

4. Alat-alat untuk Latihan

Fasilitasnya SSB MAS cukup memadai dan layak untuk digunakan dalam latihan, untuk tingkat junior masing-masing anak latih sudah membawa bola sendiri dan ini merupakan salah satu kewajiban mereka sehingga menunjang pelaksanaan latihan bagi tiap individu. Sedangkan, untuk senior pengurus MAS menyediakannya: *cones , marker, pancang, gawang kecil,dan rompi.*

3. Karakteristik Anak Usia 9 – 13 Tahun

Menurut Handoyo dan Marta Ade (2003) usia dibawah 13 tahun anak-anak menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah lebih dewasa. Mereka cendrung menjauhi hal-hal yang berlaku kekanak-kanakan dan mulai mengharap kebebasan serta lepas dari pengaruh orang tuanya. Adapun karakteristik anak/remaja sebagai berikut (<http://www.Balipost.co.id>, 2003):

a. Usia 9 sampai 11 tahun

- 1) Proses kedewasaan berkembang
- 2) Kemampuan berpikir berkembang
- 3) Mulai beinduksi dan bertanya

b. Usia 12 sampai 13 tahun

- 1) Berubah kearah lebih dewasa

- 2) Menjauhi hal kekanak-kanakan
- 3) Mengharap kebebasan

Untuk pemula awal (9-13 tahun) penjelasannya sebagai berikut:

a) Fisik

Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat. Porsi ukuran berat badan sering kali kurang seimbang, dan munculnya cirri-ciri sekunder (timbulnya bulu pada *publik region*, otot menyambung pada bagian-bagian tertentu), disertai mulai aktifnya sekresi kelenjar jenis kelamin (mentruasi pada wanita dan *day dreaming* pada laki-laki)

b) Psikomotor

Gerak-gerik tampa canggung dan kurang koordinasi, aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.

c) Bahasa

Berkembangnya bahasa dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literature yang bernalaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.

d) Perilaku kognitif

Proses berpikir sudah mampu mengoprasikan kaidah-kaidah logika formal (*asosiasi, deferensi, komparasi, kausalitas*) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas, kecakapan dasar intelektual menjadi laju perkembangan yang terpesat, kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecendrungan yang lebih jelas.

e) Perilaku sosial

Diawali dengan kecendrungan ambivalensi keinginan untuk menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer adanya semangat kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konfornitas yang tinggi.

f) Moralitas

Adanya *ambivalensi* antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua, dengan sikapnya dan acara berpikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya, mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

g) Perilaku keagamaan

Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan sekeptis, penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntunan yang menekan dari luar dirinya, masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

h) Konatif, Emosi, Afeltif, dan Kepribadian

Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih saying, harga diri, dan aktualisasi diri) mulai menunjukkan arah kecendrungannya, reaksi-reaksi emosionalnya masih lebih dan belum terkendali masih pertanyaan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-

ubah dan silih berganti dalam waktu yang tepat, kecendrungan-kecendrungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, etentis, sosial, politis, dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba, merupakan masa kritis dalam menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.

Dari berbagai pendapat tentang karakteristik anak usia dibawah 15 tahun dipandang berbagai berbagai aspek dapat disimpulkan sebagai berikut: Laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, masih memilih-milih dalam menentukan jenis olahraga yang akan mereka tekuni, mulai berubah menuju ke masa dewasa, mulai munculnya ciri-ciri skunder pada tubuh, usia remaja awal anak mengharapkan kebebasan dan berharap lepas dari pengaruh orang tua, dan masa ini anak mencari jati dirinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Suratno, dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Yogyakarta yang mengambil judul tentang “ Motivasi Siswa Bergabung di Sekolah SSB PUSPOR IKIP Yogyakarta “ dalam penelitian tersebut motivasi dibagi menjadi 2 motivasi yang dianggap penting dominan, kedua hal tersebut adalah:

1. Motivasi dari dalam diri (Motivasi Intrinsik)

Motivasi yang mendasari siswa untuk bergabung disekolah sepakbola PUSPOR FPOK IKIP Yogyakarta 60% tumbuh dari dalam diri siswa.

2. Motivasi dari luar diri (Motivasi Ekstrinsik)

Motivasi yang mendasari siswa untuk bergabung di sekolah sepakbola PUSPOR FPOK IKIP Yogyakarta 40% tumbuh dari luar diri siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan yang ia lakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang olahraga sepak bola. Namun pada kenyataannya setiap individu mempunyai tingkat minat yang berbeda-beda, hal ini mempengaruhi oleh banyak faktor seperti: lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Pada semua usia minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Minat tersebut nantinya akan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan prilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu baik itu yang berbentuk permainan ataupun pekerjaan maka ia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut dibandingkan dengan orang yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktivitas atau kegiatan. Minat juga dapat

mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang terhadap suatu objek.

Ketika seseorang yang mulai memikirkan suatu pekerjaan maka ia akan mulai berfikir tentang apa yang harus ia lakukan. Pada dasarnya seorang atlet yang berprestasi harus memiliki minat olahraga yang baik. Keberhasilan seorang atlet dimulai dari minat, latihan yang disiplin dan memperoleh gizi yang baik. Dalam hal ini peranan orang tua dan pelatih sangat dominan.

Minat harus diterapkan dari awal oleh orangtua kepada anaknya agar tidak salah mengambil keputusan. Walaupun anak tersebut memiliki bakat olahraga yang bagus tetapi anak tersebut tidak memiliki minat untuk menggelutinya maka pencapaian prestasi yang bagus akan lebih sulit.

Minat dipengaruhi oleh faktor-faktor:

1. Tertarik

Hubungan Tertarik dengan Minat Mengikuti Latihan Sepakbola. Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat digambarkan sebagai hubungan diri siswa dan sesuatu di luar diri siswa. Sehingga diantaranya terbentuk ketertarikan. Setiap aktivitas yang diminati seseorang pasti diikuti perasaan senang yang selanjutnya terbentuk ketertarikan dan dari situ diperoleh kepuasan

Tertarik dalam kamus besar bahasa indonesia adalah merasa senang. Jika sesuatu itu mendapat perhatian yang banyak dan melahirkan perasaan senang maka seseorang akan selalu tertarik terhadap objek yang diminati.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efesien.

2. Perhatian

Hubungan Perhatian dengan Minat Mengikuti Latihan Sepakbola. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Semakin tinggi minat dan perhatian siswa untuk belajar, maka semakin baik hasil yang didapatkan. Sebaliknya semakin rendah minat dan perhatian siswa untuk belajar, semakin buruk hasil yang diperoleh.

3. Kebutuhan .

Hubungan Kebutuhan dengan Minat Mengikuti Latihan Sepakbola. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penggunaan metode observasi dalam penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang minat anak bermain sepak bola dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik angket merupakan instrumen dalam suatu penelitian, dimana angket yang telah disusun sebagai instrumen penelitian akan disebarluaskan secara serentak kepada subjek. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang minat siswa SSB MAS Yogyakarta.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 107). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SSB MAS Yogyakarta usia 9-13 Tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 108). Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu:

- a. Pengambilan sampel berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dari syarat-syarat yang dikemukakan di atas, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa SSB MAS Yogyakarta yang berusia 9-13 Tahun, minimal telah mengikuti latihan selama 3 bulan Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 61 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (1983: 76) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Objek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Minat merupakan rasa yang timbul baik dari faktor internal maupun eksternal untuk mengarahkan kesuatu obyek.
2. Sekolah Sepakbola merupakan wadah yang didirikan untuk mengadakan pelatihan sepakbola.

D. Teknik Pengumpulan Data

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban untuk pernyataan, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Dalam skala *likert* yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap *statement* dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA : <i>Strongly Agree</i>	= SS : Sangat Setuju
A : <i>Agree</i>	= S : Setuju
UD : <i>Undecided</i>	= BM : Belum Memutuskan
DA : <i>Disagree</i>	= TS : Tidak setuju
SDA : <i>Strongly Disagree</i>	= STS : Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsepo aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian

sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijaring para responden.

Sedangkan alasan menggunakan item pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah:

1. Untuk responden lebih mudah menjawabnya,
2. Menghemat waktu,

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responen atau tidak bersifat memaksa,
- b. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa SSB MAS Yogyakarta mengikuti latihan sepakbola.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 128) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang

digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan instrument menurut (Sutrisno Hadi, 1991: 7) adalah mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

Berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Minat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak minat. Adapun faktor tersebut antara lain: rasa tertarik, perhatian dan kebutuhan.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (2006: 165),

petunjuk-petunjuk dalam menyusun item angket, adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- 5) Perhatikan item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- 6) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam.
- 7) Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- 8) Ikutlah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- 9) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket tersebut.
- 10) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat dan mudah dimengerti.
- 11) Susunlah pertanyaan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda *checking* lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjabarkan variabel ke dalam subvariabel dan indikator-indikator.
2. Menyusun tabel persiapan instrument, yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
3. Menuliskan butir-butir pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak, selanjutnya maka faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang

membentuk instrument pertanyaan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir Positif	No Butir Negatif	Jumlah
Minat	Tertarik	Rasa senang	1, 3, 5	2, 4	10
		Keingintahuan	7, 8, 9, 10	6	
	Perhatian	Perangsangan	13	11, 12	11
		Pemahaman	15, 16, 17, 19, 20	14, 18, 21,	
	Kebutuhan	Fisiologi	22, 25,	23, 24,	13
		Keinginan akan sesuatu	26	27	
		Keinginan mengerjakan sesuatu	29	28	
		Fasilitas	32, 34	30, 31, 33	
Total			19	15	34

2. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur (Masri Singarimbun,

1989: 124). Sedangkan menurut (Sutrisno Hadi, 1991:17) suatu instrumen dikatakan sahif apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini merupakan validitas konstruk. Sedangkan cara untuk mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing- masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik analisis butir total *Cronbach Alpha*.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Masri Singarimbun, 1989:140) sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 142) instrumen yang baik adalah berupa tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahif saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Penghitungan realibilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 42), bahwa tujuan diadakannya ujicoba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2011 dengan menyebar angket kepada 24 responden yang terdiri dari 24 anak siswa SSB SELABORA UNY Yogyakarta. Untuk menguji apakah instrumen memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penghitungan Kesahihan Butir Pernyataan

Dalam angket penelitian semula berjumlah 34 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah dianalisis apabila $p < 0.05$ berarti butir tersebut sahih. Dari hasil itu terdapat 15 pernyataan yang gugur dan 19 pernyataan yang sahih. Pernyataan yang gugur nomor 2, 4, 6, 11, 12, 14, 18, 21, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 33 yaitu faktor tertarik 3 butir, pada butir nomor 2, 4, 6. Faktor perhatian 5 butir, pada butir nomor 11, 12, 14, 18, 21. Faktor

kebutuhan 7 butir, pada butir nomor 23, 24, 27, 28, 30, 31, 33.

Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Setelah Ujicoba

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah
Minat	Tertarik	Rasa senang	1, 3, 5	7
		Keingintahuan	7, 8, 9, 10,	
	Perhatian	Perangsangan	13	6
		Pemahaman	15, 16, 17, 19, 20	
	Kebutuhan	Fisiologi	22, 25	6
		Keinginan akan sesuatu	26	
		Keinginan mengerjakan sesuatu	29	
		Fasilitas	32, 34	
Total			19	19

Dari tabel kisi-kisi angket setelah ujicoba dapat dijabarkan hasil setiap faktor dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Faktor Tertarik

No butir	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,626	0,404	Valid
2	-0,168	0,404	Tidak Valid
3	0,566	0,404	Valid
4	0,348	0,404	Tidak Valid
5	0,444	0,404	Valid
6	0,188	0,404	Tidak Valid
7	0,461	0,404	Valid
8	0,617	0,404	Valid
9	0,589	0,404	Valid
10	0,700	0,404	Valid

Berdasarkan analisis butir total ditemukan 3 butir yang gugur, karena koefisien korelasi kurang dari r tabel 0,404 dengan N = 24 dan p = 0,05. Jadi pada faktor tertarik yang gugur adalah nomor 2, 4, dan 6.

Tabel 4. Validitas Faktor Perhatian

No butir	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
11	0,352	0,404	Tidak Valid
12	0,288	0,404	Tidak Valid
13	0,491	0,404	Valid
14	0,198	0,404	Tidak Valid
15	0,636	0,404	Valid
16	0,688	0,404	Valid
17	0,626	0,404	Valid
18	0,253	0,404	Tidak Valid
19	0,782	0,404	Valid
20	0,440	0,404	Valid
21	0,347	0,404	Tidak Valid

Berdasarkan analisis butir total ditemukan 5 butir yang gugur, karena koefisien korelasi kurang dari r tabel 0,404 dengan N = 24 dan p = 0,05. Jadi pada faktor perhatian yang gugur adalah nomor 11, 12, 14, 18, dan 21.

Tabel 5. Validitas Faktor Kebutuhan

No butir	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
22	0,694	0,404	Valid
23	0,365	0,404	Tidak Valid
24	0,131	0,404	Tidak Valid
25	0,551	0,404	Valid
26	0,505	0,404	Valid
27	0,402	0,404	Tidak Valid
28	0,311	0,404	Tidak Valid
29	0,521	0,404	Valid
30	0,158	0,404	Tidak Valid
31	0,159	0,404	Tidak Valid
32	0,736	0,404	Valid
33	0,390	0,404	Tidak Valid
34	0,459	0,404	Valid

Berdasarkan analisis butir total ditemukan 7 butir yang gugur, karena koefisien korelasi kurang dari r tabel 0.404 dengan N = 24 dan p = 0.05. Jadi pada faktor tkebutuhan yang gugur adalah nomor 23, 24, 27, 28, 30, 31, dan 33.

b. Penghitungan Keterandalan/Reliabilitas Instrumen

Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil uji coba instrument diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.907 yang artinya reliabel. Setelah dilakukan penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen maka didapat butir-butir yang valid dan reliabel. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran halaman

2. Hasil Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SSB MAS Yogyakarta usia 9-13 tahun yang berjumlah 61 siswa.

Data untuk mengidentifikasi Minat Siswa Mengikuti Latihan Sepakbola di SSB MAS Yogyakarta, diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 19 pernyataan. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juni 2011 di SSB MAS Yogyakarta.

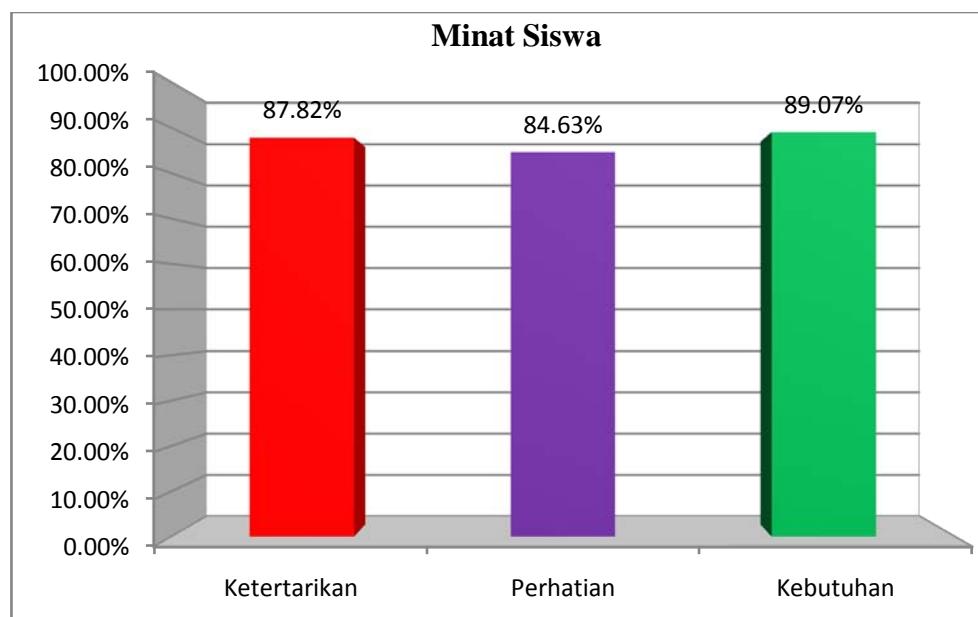
Untuk mengetahui minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS dapat dilihat dari hasil survei menggunakan angket sebanyak 19 item yang terbagi dalam 3 faktor, yaitu (1) ketertarikan, (2) perhatian dan

(3) kebutuhan. Hasil perhitungan persentase dari tiap-tiap butir pernyataan atlet sebagai berikut:

Tabel 6. Minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta

Variabel	Faktor	No Butir	Skor Max.	Skor Riil	Persentase
Minat	Ketertarikan	1-7	1708	1500	87.82%
	Perhatian	8-13	1464	1239	84.63%
	Kebutuhan	14-19	1464	1304	89.07%
	Jumlah	19	4636	4043	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data minat siswa Minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta

Dari gambar diagram di atas menunjukkan persentase dari faktor tertarik sebesar 87.82%, faktor perhatian sebesar 84.63%, faktor kebutuhan sebesar 89.07%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan merupakan faktor paling besar yang mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta yaitu sebesar 89.07%.

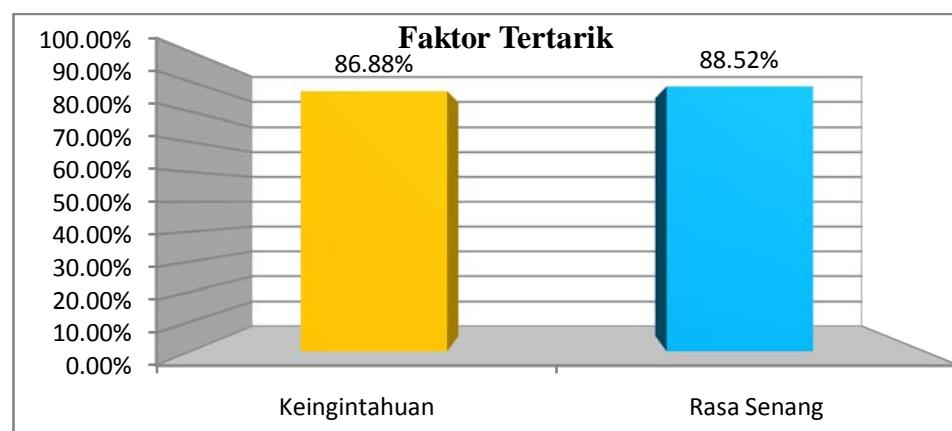
- Hasil penghitungan persentase minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor tertarik

Minat siswa dari faktor tertarik terdiri dari dua indikator, yaitu indikator keingintahuan dan rasa senang. Hasilnya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 7. Penghitungan Persentase Faktor Tertarik

Faktor	Indikator	No Butir	N	Skor Max	Skor Riil	Persentase
Tertarik	Keingintahuan	1, 2, 3	61	732	636	86.88%
	Rasa Senang	4, 5, 6, 7		976	864	88.52%
Jumlah		5	61	1708	1500	87.82%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase minat siswa latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor ketertarikan tampak sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor tertarik

Dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa minat mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor tertarik sebagai berikut, dari indikator keingintahuan sebesar 86.88%, dan dari indikator rasa senang sebesar 88.52%. Hal ini menunjukkan bahwa dari indikator rasa senang memiliki persentase yang paling besar dalam mempengaruhi minat siswa latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor ketertarikan, yaitu sebesar 88.52%.

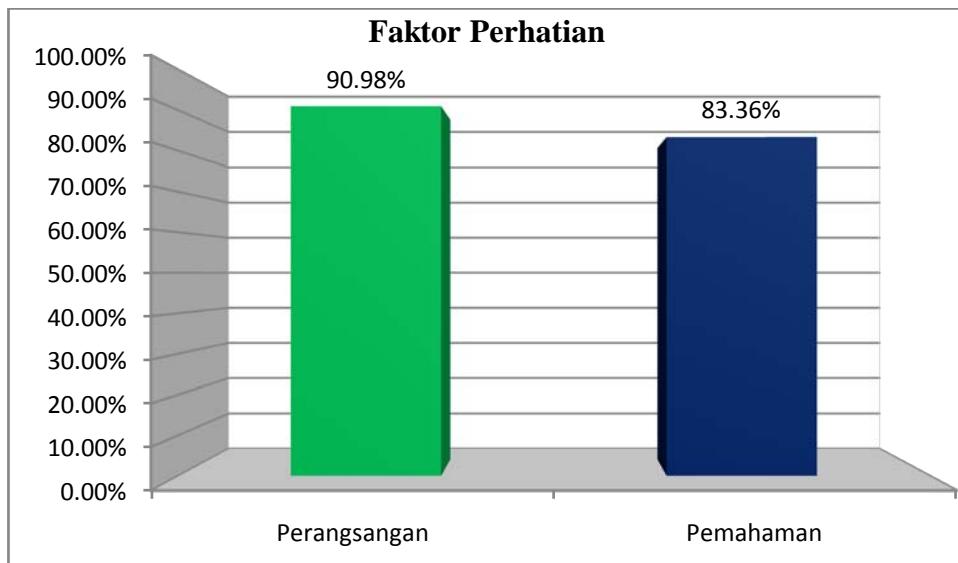
b. Hasil penghitungan persentase minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor perhatian

Minat siswa dari faktor perhatian terdiri dari dua indikator, yaitu indikator perangsangan dan pemahaman. Hasilnya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 8. Penghitungan Persentase Faktor Perhatian

Faktor	Indikator	No Butir	N	Skor Max	Skor Riil	Persentase
Perhatian	Perangsangan	8	61	244	222	90.98%
	Pemahaman	9, 10, 11, 12, 13		1220	1017	83.36%
Jumlah		6	61	1464	1239	84.63%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase minat siswa latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor perhatian tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor perhatian

Dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor perhatian sebagai berikut, dari indikator perangsangan sebesar 90.98%, indikator pemahaman sebesar 83.36%. Hal ini menunjukan bahwa dari indikator perangsangan memiliki persentase yang paling besar dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor perhatian, yaitu sebesar 90.98%.

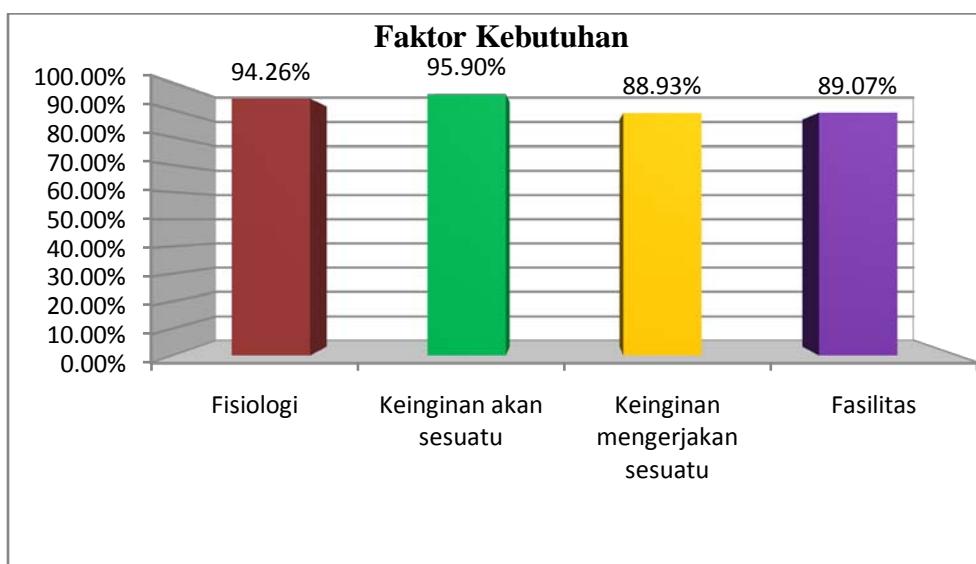
- c. Hasil penghitungan persentase minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor kebutuhan

Minat siswa dari faktor kebutuhan terdiri dari empat indikator, yaitu indikator fisiologi, keinginan akan sesuatu, keinginan mengerjakan sesuatu dan fasilitas. Hasilnya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 9. Penghitungan Persentase Faktor Kebutuhan

Faktor	Indikator	No Butir	N	Skor Max	Skor Riil	Persentase
Kebutuhan	Fisiologi	14, 15	61	488	460	94.26%
	Keinginan akan sesuatu	16		244	234	95.90%
	Keinginan mengerjakan sesuatu	17		244	217	88.93%
	Fasilitas	18, 19		488	393	80.53%
Jumlah		8	61	1464	1304	89.07%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor kebutuhan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram batang minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor kebutuhan

Dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor kebutuhan sebagai berikut, dari indikator fisiologi sebesar 94.96%, indikator keinginan akan sesuatu sebesar 95.90%, indikator keinginan mengerjakan sesuatu 88.93%, indikator fasilitas 80.53%.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta. Adapun faktor-faktor yang akan dideskripsikan adalah faktor tertarik, perhatian, dan kebutuhan. Dari hasil penelitian maka diperoleh hasil persentase minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta sebagai berikut, dari faktor tertarik sebesar 87.82%, faktor perhatian sebesar 84.63%, dan dari faktor kebutuhan sebesar 89.07%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan merupakan faktor paling besar yang mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta yaitu sebesar 89.07%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka akan dibahas secara berturut-turut deskripsi tiap faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor Tertarik

Dari faktor tertarik menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta sebagai berikut, dari indikator keingintahuan sebesar 86.88%, dan dari indikator rasa senang sebesar 88.52%.

Hal ini menunjukkan bahwa dari indikator rasa senang memiliki persentase yang paling besar dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor tertarik, yaitu sebesar 87.82%.

2. Faktor Perhatian

Dari faktor perhatian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor ketertarikan sebagai berikut, dari indikator perangsangan sebesar 90.98%, dan dari indikator pemahaman sebesar 83.36%.

Hal ini menunjukkan bahwa dari indikator perangsangan memiliki persentase yang paling besar dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor perhatian, yaitu sebesar 84.63%.

3. Faktor Kebutuhan

Dari faktor kebutuhan menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor kebutuhan sebagai berikut, dari indikator fisiologi sebesar 94.26%, indikator keinginan akan sesuatu sebesar 95.90%, indikator keinginan mengerjakan sesuatu sebesar 88.93%, dan dari indikator fasilitas sebesar 80.53%. Hal ini menunjukkan bahwa dari indikator keinginan akan sesuatu memiliki persentase yang paling besar dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dari faktor kebutuhan, yaitu sebesar 89.07%.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada perhitungan analisis data dan hasil penelitian serta beberapa tinjauan yang telah dikaji, untuk mengungkap faktor-faktor minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta:
 - a. Faktor Tertarikan memiliki persentase sebesar 87.82%.
 - b. Faktor perhatian memiliki persentase sebesar 84.63%.
 - c. Faktor kebutuhan memiliki persentase sebesar 89.07%
2. Dari ketiga faktor tersebut, faktor kebutuhan mempunyai persentase terbesar dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta yaitu sebesar 89.07%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui faktor-faktor minat sepakbola di kota Yogyakarta dapat digunakan untuk peningkatan pembinaan sepakbola di daerah yang lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pendukung minat sepakbola di kota Yogyakarta, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam pembinaan sepakbola di kota Yogyakarta.

3. Pengurus dan pembina olahraga sepakbola di kota Yogyakarta dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki pembinaan sepakbola di kota Yogyakarta.
4. Pembinaan sepakbola di kota Yogyakarta dengan sarana dan prasarana yang seadanya dapat berjalan dengan baik, untuk itu daerah lain yang melakukan pembinaan sepakbola juga harus dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki.

C. Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan , hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti yaitu:

1. Pengambilan data penelitian menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak
3. Sebenarnya tidak hanya faktor-faktor tersebut yang mendukung minat, namun karena keterbatasan wawasan, waktu dan biaya maka faktor-faktor tersebut saja yang mampu diungkap melalui penelitian ini.
4. Pengambilan subjek dari pengurus cabang dan pengurus perkumpulan masih kurang.

5. Pernyataan angket terdiri dari angket positif dan angket negatif.

D. Saran

Sesuai dengan kesimpulan, implikasi dan saran di atas, dua saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Sepakbola MAS Yogyakarta hendaknya selalu memperhatikan perilaku siswa sebagai anggotanya, sehingga dapat menjaga kredibilitas lembaga.
2. Meskipun minat siswa mengikuti latihan sangat antusias, namun hendaknya SSB MAS tetap mempertahankan kualitas layanan tersebut. Fasilitas lapangan dan alat bantu latihan lebih diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1993). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Suyanto. (1993). *Psikologi Umum*. Aksara Baru: Jakarta.
- Andi Mappier. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional: Surabaya
- Badawi (1996) Crow and Crou. (1973). *An Out Line of General Psychology*. New York Lithfe field Adam and CO.
- Bahatia BD dan Sofaya. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Tarsito Offset.
- Bimo Walgito (1997). *Psikologi Umum*. Yogyakarta :Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Buchori. M. (1991). *Psikologi Umum*. Pn Tarsip: Bandung.
- Crow, Crow. (1973). *An Out Line of General Psychology*. Lithfe Field Adam and Co: New York.
- Dakir. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Psikologi Remaja*. Aksara Baru: Jakarta
- Effendi. (1993). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Tarsit.
- Eko Komarudin. (2001). *Motivasi Belajar Mahasiswa Bibit Unggul Progam Studi PJKR UNY Tahun Ajaran 1997/ 1998 sampai 2000/ 2001*. Yogyakarta: skripsi. perpustakaan UNY.
- Elizabeth B. Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak (Ahli Bahasa Meltasi Tjandrasa)*. Jakarta : PT. Erlangga
- Gunarso, S.D. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- [Http://milando.blogdetik.com/2010/07/27/sejarah-sepakbola/](http://milando.blogdetik.com/2010/07/27/sejarah-sepakbola/)
- [Http://www.Balipost.co.id](http://www.Balipost.co.id)
- Kurikulum SSB MAS Yogyakarata. (1998)
- Luxbacher, JA. (1990). *Sepakbola Step to Nucces*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Martin Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun, (1989). Metode Penelitian Survey. Jakarta:LP3ES.
- Murniati Sulastri. (1985). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (1997). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Peter dan Yenni. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Cakrawala.
- Poerwadarminto, (1996). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih Gunarsa D. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Skiner. (1984). *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia: Jakarta.
- Sudibyo Setyobroto. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anen kosong Anem.
- Suharno H.P. (1981). *Metode Penelitian*, Jakarta: KONI Pusat, 1993.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi III)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pn Andi Off Set.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Methodology Research, Book I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

- _____. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1981). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- _____. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekidjo Notoatmojo. (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092

Nomor : 1071 /H.34.16/PP/2011
Lamp. : 1 Eksp
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Juni 2011

Kepada
Yth : Ketua Klub SSB (MAS)
di Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : Chabib Al Chasan
Nomor Mahasiswa : 05602241071
Program Studi : S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni s/d Juli 2011
Tempat / Obyek : SSB (MAS) Yogyakarta / Anak Usia 09-13 Tahun
Judul Skripsi : "MINAT ANAK USIA 9-13 TAHUN MENGIKUTI LATIHAN SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MAS (MARSUDI AGawe SANTOSA) YOGYAKARTA TAHUN 2011,"

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth :
1. Kaprodi PKO FIK UNY
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa Ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Ujicoba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092

SURAT IJIN UJICOBA PENELITIAN

Nomor : 992 / H.34.16/PP/2011

Yang bertanda-tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Chabib Al Chasan
Nomor Mahasiswa : 05602241071
Program studi : S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada :

W a k t u : Juni s/d Juli 2011
Tempat / obyek : SSB Selabora UNY / Anak Usia 9-13 Tahun
Judul Skripsi : "MINAT ANAK USIA 9-13 TAHUN MENGIKUTI LATIHAN SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) MAS (MARSUDI AGAWE SANTOSA) YOGYAKARTA TAHUN 2011."

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2011
Dekan,

Drs. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001.

Tembusan Yth :

1. Ketua Klub SSB Selabora UNY
2. Kaprodi PKO FIK UNY
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa Ybs.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eryono Sumarmadi

Jabatan : Koordinator Pelatih SSB MAS Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa yang data dirinya disebutkan di bawah ini:

Nama : Chabib Al Chasan

Nim : 05602241071

Prodi : PKO

Telah melakukan penelitian/pengambilan data dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul " Minat Anak Usia 9-13 Tahun Mengikuti Latihan di Sekolah Sepak Bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta Tahun 2011" yang telah dilaksanakan pada:

Tanggal : 19 Juni 2011

Tempat : Lapangan Minggiran Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4. Angket Ujicoba Penelitian

ANGKET UJICOBA INSTRUMEN

Dengan hormat,

Mohon kepada siswa SSB SELABORA untuk berpartisipasi membantu kami dalam uji coba instrumen penelitian, dengan mengisi angket dibawah ini sesuai harapan yang saudara inginkan dan kenyataan yang saudara peroleh di SSB SELABORA.

Atas partisipasi saudara diucapkan banyak terimakasih.

Peneliti

Chabib Al Chasan

Salam Olahraga

Di sela-sela kesibukan Bpk / Ibu / Sdr saat ini, perkenankan dengan hormat saya mohon waktu sejenak untuk mengisi kuisioner ini. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui **“MINAT ANAK MENGIKUTI LATIHAN SEPAKBOLA DI SSB”**.

Jawablah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas bantuan yang berikan saya ucapan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Tempat, Tanggal Lahir : _____

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
2. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada tempat yang telah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih sering menambah jam latihan		X		

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih selalu datang setiap latihan				
2.	Kehadiran pelatih di lapangan sering mengalami keterlambatan				
3.	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan				
4.	Merasa senang melakukan latihan karena banyak teman				
5.	Pelatih menguasai teknik-teknik permainan sepakbola dengan baik				
6.	Suka dengan kepribadian pelatih				
7.	Cara melatih sudah sesuai dengan program latihan				
8.	Bertanya jika tidak paham dengan yang diajarkan pelatih				
9.	Memiliki bakat bermain sepakbola				
10	Ingin mengembangkan potensi bermain sepakbola				

11	Siswa bisa mengembangkan teknik yang diajarkan pelatih di luar waktu latihan			
12	Orang tua selalu mencukupi kebutuhan latihan			
13	Orang tua selalu memotivasi anaknya untuk berangkat latihan			
14	Mengikuti latihan di SSB karena pengaruh lingkungan tempat tinggalnya			
15	Orang tua mendukung anaknya mengikuti latihan di SSB			
16	Pelatih memiliki pengalaman sebagai mantan atlet			
17	Pelatih selalu sering memberikan contoh gerakan dengan baik			
18	Pelatih selalu bertindak tegas dalam melatih			
19	Pelatih selalu menegur gerakan yang salah			
20	Pelatih selalu mengevaluasi setelah melakukan latihan			
21	Jenis latihan fisik yang diberikan terlalu berat			
22	Melakukan pemanasan sebelum latihan			
23	Berkeringat saat melakukan latihan			
24	Ada perubahan fisik setelah mengikuti latihan di SSB seperti otot- otot menjadi tambah kencang			
25	Ingin menjadi pemain sepakbola yang handal			
26	Bercita – cita ingin menjadi pemain sepakbola yang terkenal			
27	Selalu belajar gerakan yang belum dikuasai dengan baik di rumah			
28	Mengikuti latihan di SSB karena ingin mengisi waktu luang dibandingkan dengan bermain			
29	Dengan kondisi lapangan yang baik siswa semangat untuk latihan			
30	Tempat latihan dilengkapi dengan kamar ganti pakaian dan kamar mandi			
31	Masih kurang peralatan kesehatan yang modern			
32	Peralatan yang ada dan digunakan sangat membantu dalam proses latihan			
33	Lapangan yang digunakan sudah sesuai dengan keinginan (standar)			
34	Rompi yang digunakan latihan sudah cukup			

Lampiran 5. Data Uji Coba

Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
yosafa	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	10	
arif kurnia haqqi	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	11	
rizki alfian noor blasius jaya sabda	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	9	
kusuma bayu andika	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	1	1	2	3	1	3	99	
asyari	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	1	3	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	3	1	2	1	1	3	2	1	92	
imam avriyal	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	3	3	10	
safri ahmadi	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	3	9		
rama agung	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3		
titis aditia dzulfikar alfan najam	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	11
hanif	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	99	
saiful nur aziz	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	6		
aditya ihsan	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4		
lang yustama	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4		
dito dwi juni harto fajar imam wijayanto	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	9		
dwi argo m. ramadhan nando	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	86			
zamroni evendi	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4		

imade	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3	2	93			
m.hanif maghribi	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	2	11			
prasetyo adi																															2				
wibiwo	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	8			
tirah madi																																11			
minzahnas	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	94				
ilham aji agus	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	10				
	7	5	8	8	8	7	7	8	8	8	7	7	8	5	8	6	8	7	8	8	5	9	7	8	9	9	8	6	7	5	25				
	3	5	2	4	0	2	8	0	5	7	7	7	4	7	6	5	3	4	1	2	9	0	6	1	3	1	2	7	6	7	8	2	4	8	90

Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian Minat Anak Mengikuti Latihan di SSB MAS Yogyakarta

NO Subjek	NAMA	NO BUTIR - BUTIR PERTANYAAN																			Total
		Faktor Tertarik								Faktor Perhatian					Faktor Kebutuhan						
		No. Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
S 1	Ridho Fahrudin	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	63
2	Fahreza Ibnu D.P	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	66
3	Angga Wahyu K.W	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	66
4	Nurmawan Eko S	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72
5	Riski Kurniawan	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	63
6	Agus setiawan	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	67
7	M. Taufik A	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	64
8	Aditya R.S	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	69
9	Harda Jaya P.	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	68
10	Joko Cahyono	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	64
11	Agil Maulana	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
12	M.Ridwan	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	65
13	Iqbal Muliawan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
14	Muhamad Doni P.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	68
15	M. Revarza F	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	68
16	Iqbal Maulana P.	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	64
17	Idro Elio Taray	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	68
18	Aditya Prasetyo S.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	68
19	Alfi	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	71
20	Refa Sudrajat J.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	69
21	M.Denta Ramadhan	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	71
22	Jova	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	58
23	Derby	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	65
24	Muhammad Riko	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	67
25	Kiki	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	62
26	Ahmad Syafiq S.	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	66

27	Andika Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	65
28	A.Aldian Nova B.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
29	Yoga Satria P.	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	62
30	Rizkita Marta P.P.	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	64
31	Victor Tito P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
32	Surya Aditama	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
33	Roy Surya P.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	66
34	Wisnu Aryo Jatmiko	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	60
35	Zidhan	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68
36	Aldi Rizki Pratama	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
37	Aldo	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	69
37	M.Farkhan Nur R.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	67
39	Bambang Citra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
40	Ananda Enrico	4	4	4	3	2	4	3	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	62
41	Esandra Rinto S	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	64
42	Topiq Almiyanto	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	65
43	Maximos Antares	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
44	M.Thoiffur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	59
45	Fadel Raditya L.	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	65
46	M.Aziz Rosyid H.	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	62
47	R. Muhammad	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	67
48	Kautsar Ageng S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	72
49	Julang Arya Duta	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	67
50	Raihan Ajitama	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	63
51	Ramadhan Danum	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	62
52	Ardian Fikri S	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	68
53	Fajri Asa Kharisa	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	65
54	M.Faiz Nurahman	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
55	Reza F.	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	67
56	Luthfi	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	62
57	Lavidan A. G.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	67

58	Reval kurniawan	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	65
59	Ikhsan	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	68
60	Adnan Fuad Syarif	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	66
S61	M. Alfath H.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	68
Jumlah Skor Riil Butir		199	216	221	203	205	227	229	222	220	192	213	194	198	222	238	234	217	202	191	4043
Jumlah Skor Maks Butir		244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	244	4636
%		81,6	88,5	90,6	83,2	84	93	93,9	91	90,2	78,7	87,3	79,5	81,1	91	97,5	95,9	88,9	82,8	78,3	87,2

Lampiran 7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.7083	92.563	.626	.871
VAR00002	105.4583	99.911	-.168	.884
VAR00003	104.3333	90.145	.566	.870
VAR00004	104.2500	93.500	.348	.875
VAR00005	104.4167	91.906	.444	.873
VAR00006	104.7500	95.848	.188	.878
VAR00007	104.5000	92.609	.461	.873
VAR00008	104.4167	92.428	.617	.871
VAR00009	104.2083	92.346	.589	.871
VAR00010	104.1250	90.375	.700	.869
VAR00011	104.5417	92.955	.352	.875
VAR00012	104.5417	94.259	.288	.877
VAR00013	104.2500	92.457	.491	.873
VAR00014	105.3750	95.810	.198	.878
VAR00015	104.1667	91.971	.636	.871
VAR00016	105.0417	87.346	.688	.867
VAR00017	104.2917	90.998	.626	.870
VAR00018	104.6667	93.623	.253	.878
VAR00019	104.3750	87.462	.782	.865
VAR00020	104.3333	92.406	.440	.873
VAR00021	105.2917	102.563	-.347	.889
VAR00022	104.0000	91.043	.694	.869
VAR00023	104.5833	93.471	.365	.875
VAR00024	104.3750	96.853	.131	.879
VAR00025	103.8750	94.636	.551	.874
VAR00026	103.9583	94.129	.505	.873
VAR00027	104.3333	92.319	.402	.874
VAR00028	104.9583	93.085	.311	.877
VAR00029	104.5833	89.645	.521	.871
VAR00030	105.3750	93.810	.158	.884
VAR00031	105.3333	95.101	.159	.881
VAR00032	104.3333	89.884	.736	.868
VAR00033	105.0833	92.601	.390	.874
VAR00034	104.9167	92.341	.459	.873

Lanjutan Lampiran 7.

RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	19

Lampiran 8. Angket Penelitian

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan hormat,

Mohon kepada siswa SSB MAS untuk berpartisipasi membantu kami dalam uji coba instrumen penelitian, dengan mengisi angket dibawah ini sesuai harapan yang saudara inginkan dan kenyataan yang saudara peroleh di SSB MAS.

Atas partisipasi saudara diucapkan banyak terimakasih.

Peneliti

Chabib Al Chasan

Salam Olahraga

Di sela-sela kesibukan Bpk / Ibu / Sdr saat ini, perkenankan dengan hormat saya mohon waktu sejenak untuk mengisi angket ini. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui “**MINAT ANAK MENGIKUTI LATIHAN SEPAKBOLA DI SSB MAS**”.

Jawablah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas bantuan yang Bpk / Ibu / Sdr berikan saya ucapan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Tempat, Tanggal Lahir : _____

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
2. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan memberi tanda silang (**X**) pada tempat yang telah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih sering menambah jam latihan		X		

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pelatih selalu datang setiap latihan				
2.	Pelatih dapat membuat situasi latihan yang menyenangkan				
3.	Pelatih menguasai teknik-teknik permainan sepakbola dengan baik				
4.	Cara melatih sudah sesuai dengan program latihan				
5.	Bertanya jika tidak paham dengan yang diajarkan pelatih				
6.	Memiliki bakat bermain sepakbola				
7.	Ingin mengembangkan potensi bermain sepakbola				
8.	Orang tua selalu memotivasi anaknya untuk berangkat latihan				
9.	Orang tua mendukung anaknya mengikuti latihan di SSB				
10.	Pelatih memiliki pengalaman sebagai mantan atlet				
11.	Pelatih selalu sering memberikan contoh gerakan dengan baik				
12.	Pelatih selalu menegur gerakan yang salah				
13.	Pelatih selalu mengevaluasi setelah melakukan latihan				
14.	Melakukan pemanasan sebelum latihan				
15.	Ingin menjadi pemain sepakbola yang handal				
16.	Bercita – cita ingin menjadi pemain sepakbola yang terkenal				
17.	Dengan kondisi lapangan yang baik siswa semangat untuk latihan				
18.	Peralatan yang ada dan digunakan sangat membantu dalam proses latihan				
19.	Rompi yang digunakan latihan cukup				

Lampiran 9. Data Siswa SSB MAS umur 9-13 Tahun

No	Nama Siswa	Tempat,Tanggal, Lahir
1	Ridho Fahrudin	Yogyakarta, 19 April 2000
2	Fahreza Ibnu D.P	Nusa Tenggara Timur, 11 Maret 2001
3	Angga Wahyu K.W	Yogyakarta, 10 Oktober 2000
4	Nurmawan Eko S	Bantul, 29 Desember 1999
5	Riski Kurniawan	
6	Agus setiawan	Purbalingga, 4 Agustus 1999
7	M.Taufik Ardiansyah	Solo, 9 Desember 1999
8	Aditya R.S	Yogyakarta, 25 Februari 1999
9	Harda Jaya P.	Yogyakarta, 11 Maret 2000
10	Joko Cahyono	Magelang, 22 Februari 1999
11	Agil Maulana	Bantul, 7 Oktober 1999
12	M.Ridwan	Yogyakarta, 10 Mei 2000
13	Iqbal Muliawan	Yogyakarta, 13 November 1999
14	Muhamad Doni P.	Bantul, 29 Desember 2000
15	M.Revarza Ferdinand	Jakarta, 13 Juli 2000
16	Iqbal Maulana P.	Yogyakarta, 27 Desember 1999
17	Idro Elio Taray	Yogyakarta, 13 Desember 1999
18	Aditya Prasetyo S.	Yogyakarta, 18 Juli 1999
19	Alfi	Bantul, 13 Februari 1999
20	Refa Sudrajat J.	Bantul, 16 Mei 2000
21	M.Denta Ramadhan	Bantul, 5 Desember 1999
22	Jova	Yogyakarta, 3 April 2000
23	Derby	Bantul, 11 Agustus 2001
24	Muhammad Riko P.	Yogyakarta, 8 Februari 2001
25	Kiki	Yogyakarta, 31 Desember 2000
26	Ahmad Syafiq S.	Bantul, 26 Januari 1999
27	Andika Prasetyo	Yogyakarta, 15 Agustus 1999
28	A.Aldian Nova B.	Yogyakarta, 2 November 1999
29	Yoga Satria P.	Yogyakarta, 20 Februari 2001
30	Rizkita Marta P.P.	Yogyakarta, 28 Maret 2001
31	Victor Tito P.	Yogyakarta, 30 September 2001
32	Surya Aditama	Yogyakarta, 1 Desember 2001
33	Roy Surya P.	Sleman, 2 September 2000
34	Wisnu Aryo Jatmiko	Yogyakarta, 8 Agustus 2001
35	Zidhan	Yogyakarta, 31 Agustus 2002
36	Aldi Rizki Pratama	Gunung Kidul, 17 April 2002
37	Aldo	Yogyakarta, 8 Juli 2000
38	M.Farkhan Nur R.	Yogyakarta, 20 Februari 2000
39	Bambang Citra B.P.	Yogyakarta, 5 Januari 2002
40	Ananda Enrico R.S	Yogyakarta, 26 Juni 2001
41	Esandra Rinto S	Yogyakarta, 29 April 2000
42	Topiq Almiyanto	Yogyakarta, 25 Juli 2000

43	Maximos Antares .	Yogyakarta, 17 Desember 2001
44	M.Thoiffur	Bantul, 14 Januari 2002
45	Fadel Raditya L.	Yogyakarta, 17 Mei 2000
46	M.Aziz Rosyid H.	Yogyakarta, 1 desember 2001
47	R. Muhammad	Yogyakarta, 23 Desember 1999
48	Kautsar Ageng S.	Yogyakarta, 16 Maret 2001
49	Julang Arya Duta	Yogyakarta, 1 Desember 2000
50	Raihan Ajitama F.H	Sleman, 19 Maret 2001
51	Ramadhan Danum C	Pati, 22 Desember 1999
52	Ardian Fikri Saputra	Yogyakarta, 12 Februari 2002
53	Fajri Asa Kharisa	Yogyakarta, 3 Maret 2000
54	M.Faiz Nurahman	Yogyakarta, 16 Juni 2002
55	Reza F.	Yogyakarta, 1 maret 2002
56	Luthfi	Yogyakarta, 8 November 2002
57	Lavidan A. G.	Yogyakarta, 1 Juli 2001
58	Reval kurniawan	Yogyakarta, 25 September 1999
59	Ikhsan	Yogyakarta, 29 Juni 2000
60	Adnan Fuad Syarif	Yogyakarta, 25 Mei 2000
61	M. Alfath H.	Yogyakarta, 2 Juni 2001

Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Data di SSB MAS Yogyakarta

1. Penjelasan instrumen



2. Pembagian instrumen



3. Pengisian instrumen

